

BAB IV

PAPARAN DATA, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Laporan penelitian diuraikan secara berturut-turut sebagai berikut: (a) Paparan data, yang meliputi: (1) keterangan singkat mengenai profil sekolah, (2) visi sekolah dan misi sekolah. (b) Hasil penelitian, yang meliputi: (1) deskripsi hasil pengamatan kondisi awal (Pratindakan), (2) deskripsi tindakan pada siklus I, dan (3) deskripsi tindakan pada siklus II. serta (c) Pembahasan.

A. Paparan Data

1. Keterangan singkat mengenai profil sekolah

Nama Sekolah	: MI Miftahul Huda Ellak Laok
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	: 111235290138
NPSN	:60720473
Alamat Sekolah	: Ellak Laok
Desa	: Ellak Laok
Kecamatan	: Lenteng
Kabupaten	: Sumenep
Provinsi	:Jawa Timur
Telepon/HP/Fax	: (0328) 667655
Status Sekolah	: Swasta
Nilai Akreditasi Sekolah	: B
Luas Lahan	: 825 m ²

2. Visi, Misi dan Sekolah :

a. Visi:

“Mencetak Insan Berakhlaqul Karimah, Terampil dan Kreatif. “

b. Misi :

- i. **Mengantarkan siswa-siswi agar memiliki kemantapan Aqidah serta Berakhlaqul Karimah.**
- ii. **Menciptakan lingkungan Pembelajaran yang Kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.**
- iii. **Menumbuhkembangkan semangat keunggulan dan bernalar sehat kepada para peserta didik, guru dan karyawan sehingga berkemauan kuat untuk terus maju.¹**

Tabel 4.1

Keadaan Guru MI Miftahul Huda 2020/2021

No	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	As Adi, S.Pd.I	L	S.1	Kepsek
2	Ach. Subaidi	L	S.1	Guru Kelas
3	Abd. Wadud	L	S.1	Guru Kelas
4	Munasir	L	S.1	Guru Kelas
5	Karimah	P	MA	Guru Kelas

¹As Adi, Kepala Sekolah MI Miftahul Huda, *Profil MI Mi Miftahul Huda*, dilaksanakan pada hari Senin, 22 Februari Pukul 09.00 WIB di MI Miftahul Huda Lenteng Sumenep.

6	Muji	L	S.1	Guru Kelas
7	Baihaqi	L	S.1	Guru Mapel
8	Anshariyah	P	S.1	Guru Kelas
9	Hamdan Rafi'e	L	S.1	Guru Mapel
10	Hadiri	L	S.1	Guru Kelas
11	Nadziroh	P	S.1	Guru Kelas
12	Fifin Chalifah	P	S.1	Guru Kelas
13	Harun	L	MA	Guru Kelas

Tabel 4.2

Sarana dan Prasarana MI Miftahul Huda Sumenep 2020/2021

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Belajar	6	Baik
2	Ruang Kantor	1	Baik
3	Ruang Kepsek	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Papan Tulis	6	Baik
6	Jam Dinding	4	Baik
7	Tiang Bendera	1	Baik
8	Papan Pengumuman	1	Baik
9	Papan Struktur Organisasi	1	Baik
10	Parkir	2	Baik
11	Meja Guru	6	Baik

12 Kamar Mandi/WC

2

Baik

B. Deskripsi Kondisi Awal

Pelaksanaan prasiklus dilakukan pada hari Rabu tanggal 24 Februari 2021. Tindakan prasikulus dilakukan untuk memperoleh data sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas awal yaitu untuk mengetahui tentang kemampuan membaca teks latin pada siswa kelas I MI Miftahul Huda, Ellak Laok, Lenteng, Sumenep. Data yang diperoleh pada tahap prasiklus ini dapat melalui pengamatan observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru yang dilakukan pada hari rabu tanggal 24 Februari 2021 dapat diketahui bahwa kemampuan membaca teks latin pada siswa masih rendah. Ada sebagian siswa yang malas dalam belajar membaca karena kegiatan membaca masih dilakukan seperti biasa, membaca satu-satu bergiliran maju ke meja guru untuk membaca yang di bimbing oleh guru, dengan waktu yang terbatas sehingga siswa tak semuanya belajar membaca ke depan, dan bosan menunggu giliran. Pemilihan penggunaan metode ini dalam meningkatkan kemampuan membaca dapat mengkondusifkan siswa, dapat memudahkan guru dalam melaksanan kegiatan pembelajaran. Kemampuan membaca pada siswa kelas I masih rendah dan siswa kurang minat dalam belajar membaca, sehingga di saat guru menjelaskan materi pembelajaran siswa tidak begitu memperhatikan sehingga siswa kurang memahami materi yang telah di sampaikan oleh guru.

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 Februari 2021. Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas I, yakni ibu Anshariyah beliau mengungkapkan yaitu :

“Membaca pada siswa seharusnya sudah bisa dari kelas I meskipun tak semuanya lancar dalam membaca. Dari semester ganjil ke semester genap sudah mendingin bisa membaca, karna pada semester ganjil susah sekali mereka dalam membaca. Jika membaca tidak dari kelas awal, maka ke kelas selanjutnya akan mengalami kesulitan dan bahkan mengalami keterlambatan dari teman-teman lainnya yang sudah lancar membaca. Untuk saya sendiri meningkatkan kemampuan membaca mereka masih keterbatasan waktu untuk mengajarnya.”²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan yaitu kegiatan membaca sebelum diadakan tindakan belum memberikan hasil yang optimal pada kegiatan kemampuan membaca pada siswa. Hal ini dapat di lihat dari hasil tes kemampuan membaca. Tidak semua siswa ketika dilakukan tes membaca dapat membaca dengan baik dan lancar, jangankan ke intonasi antara tanda koma dan titik, dalam satu kalimat masih terbata-bata dalam pengucapannya. Hasil yang di peroleh dari siswa yang melakukan tes baca belum menunjukkan hasil dengan kriteria tinggi, karena kemampuan membaca yang dimiliki siswa masih rendah, belum bisa dikatakan baik dan lancar. Agar siswa dapat membaca dengan kemampuan yang baik dan lancar, maka perlu dirancang suatu tindakan untuk melaksanakan pada siklus pertama. Tindakan siklus pertama bertujuan untuk memperbaiki tindakan sebelum menggunakan metode *role playing*. Adapun hasil pra siklus adalah sebagai berikut :

² Hasil wawancara dengan Ibu Anshorih di MI Miftahul Huda Ellak Laok Lenteng Sumenep (Sumenep, 24 Februari 2021) pukul 09.00 – 10.00 WIB

Tabel 4.3 Hasil Tes Membaca Prasiklus

No	Nama	Nilai Prasiklus	Keterangan
1	Alvian Wiranugraha	85	Lulus
2	Anggun Hidayana	90	Lulus
3	Dina Nur Amalia	85	Lulus
4	Kafana Anikotul Karimah	80	Lulus
5	Lutvi Azkia	65	Tidak lulus
6	Moh. Azka Nadhif Islami	80	Lulus
7	Mohammad A'lal Marotib	70	Tidak lulus
8	Muh Malik Ibrahim	70	Tidak lulus
9	Muh Mufid	70	Tidak lulus
10	Naura Elena	70	Tidak lulus
11	Nur Azura Azizatul Anwar	70	Tidak lulus
12	Sandi Afrian Hubby	70	Tidak lulus
13	Siti Nur Aini	60	Tidak lulus
14	Nur Musthofa Wahyu Ilahi	80	Lulus
15	Muhammad If Amul Aufa	70	Tidak lulus

Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	60
Rata-Rata Kelas	74,33

Dari hasil tes tersebut dapat di hitung persentase ke lulusan siswa.

Hasil perhitungan dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.4 Persentase Kelulusan Siswa pada Prasiklus

No	Kelulusan	Prasiklus	
		Jumlah	Persen
1	Lulus	6	40%
2	Tidak lulus	9	60%

Dari data tabel diatas dapat di simpulkan bahwa kemampuan membaca pada siswa kelas I MI Miftahul Huda masih rendah. Hasil tersebut dibuktikan dengan persentase ke Lulusan peserta didik masih rendah dibandingkan dengan yang tidak lulus. Nilai KKM peserta didik kelas I MI Miftahul Huda 75. Dan peserta didik yang mendapatkan nilai \geq 75 masih sedikit dibandingkan dengan peserta didik yang mendapatkan nilai \leq 75. Peserta didik yang mencapai KKM dan dinyatakan lulus hanya

40 %, dari semua siswa. Nilai rata-rata kelas juga masih rendah, yaitu mencapai 74,33.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tindakan pada Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan yang akan dilakukan dalam dalam perencanaan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat RPP sesuai tema
- 2) Merancang metode bermain peran (*role playing*)
- 3) Membuat lembar teks percakapan

b. Pelaksanaan

Pada siklus pertama dilakukan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan untuk memberikan penjelasan materi dan memberikan lembar teks percakapan atau bermain peran kepada peserta didik dan pada pertemuan kedua melakukan evaluasi.

Siklus 1 pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu 3 Maret 2021. Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam kelas, dengan alokasi waktu 2x35 menit sesuai dengan RPP yang telah di rancang. Pada pertemuan pertama yaitu materi yang di sampaikan pada tema 4 subtema 2 pembelajaran 3 tentang kegiatan keluarga ku. Dimana siswa akan diminta berpasangan ada yang 2 orang dan 3 orang. Sebelum kegiatan bermain peran berlangsung, setiap siswa yang berpasangan di berikan lembar percakapan agar dipelajari, membaca

bersama. Untuk melakukan penerapan metode bermain peran (*role playing*).

- Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa'a
- Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, siswa diajak bernyanyi 'kepala pundak' menyebutkan anggota tubuh dengan gerakan sesuai dengan yang dinyanyikan
- Guru membuka pembelajaran dengan menanyakan atau mengingat kembali pembelajaran sebelumnya.
- Guru meminta siswa membuka buku tematik , tema 4 subtema 2 pembelajaran 2 tentang kegiatan keluarga ku
- Setelah itu guru meminta siswa untuk berpasangan, 2 atau 3 orang.
- Guru memberikan lembar teks percakapan, dan menunjuk setiap siswa memberika peran menjadi siapa sesuai dengan teks percakapan
- Siswa berperan sebagai Ayah, Ibu, Dayu dan Udin
- Sebelum melakukan permainan, siswa diminta untuk mempelajari teks tersebut dengan membaca bersama.
- Setelah di baca bersama, guru menjelaskan materi yang ada di lembaran tersebut, bagaimana percakapan untuk meminta tolong dan saling membantu dalam keluarga.

- Lalu siswa di panggil berpasangan ke depan untuk memainkan peran tersebut.
- Setelah semua siswa maju ke depan, guru menunjuk setiap siswa menanyakan materi apa yang telah di pelajari, pesan apa yang disampaikan.
- Guru mengevaluasi materi pembelajaran yang telah ddilaksanakn oleh siswa, menjelaskan kembali materi dan menyampaikan pesan-pesan yang ada pada teks percakapan tersebut,
- Guru menutup pembelajaran dengan pembacaan doa.

Pada kegiatan siklus pertama ini, di dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Dan pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 5 Maret 2021 di akhir pembelajaran, siswa di berikan hasil tes di siklus satu untuk mengetahui kemampuan membaca siswa setelah menggunakan penerapan *role playing*. Pada tahap tindakan siklus I wali kelas sebagai observer untuk mengamati kegiatan berlangsungnya proses pembelajaran, dan mengamati peneliti mengajar dan keaktifan siswa.

c. Observasi

1) Observasi Guru

Tahap observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Observasi yang dilakukan kepada guru bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan metode *role playing*. Pengamatan dilakukan oleh observer guna mengamati proses pembelajaran

menggunakan metode *role playing*. Pengamatan atau observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran berpedoman pada lembar pengamatan yang berisi 10 aspek yang diamati oleh observer. Untuk skor tertinggi bisa dengan memberikan skor 4 dan skor 1 untuk skor terendah. Skor maksimumnya adalah 40, dan skor minimumnya 10. Berikut ini merupakan hasil observasi aktivitas peneliti pada siklus 1:

Tabel 4.5 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Mengucapkan salam, do'a dan apersepsi	4
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3
3	Penguasaan materi pembelajaran	3
4	Cara penyampaian materi	4
5	Menggunakan media dengan efektif dan efisien	2
6	Menerapkan metode <i>role playing</i> dengan benar	3
7	Membuat siswa turut aktif dalam pembelajaran	3
8	Menggunakan bahasa yang baik dan benar	2
9	Mengkondisikan kelas dengan baik	3

10	Memberikan evaluasi	3
	Skor Total	30
	Skor Minimum	10
	Skor Maksimum	40
	Persentase Keseluruhan	75%

Berdasarkan tabel di atas untuk menghitung persentase keseluruhan aktivitas siswa yaitu skor total dibagi dengan skor maksimum dan dikalikan 100%. Dapat diketahui hasil dari perhitungan diatas, bahwa persentase keseluruhan aktivitas guru yaitu 75% pada siklus 1.

2) Observasi Siswa

Pada saat dilaksanakannya pengamatan atau observasi secara umum pada saat kegiatan pembelajaran siswa terlihat tertarik karena dalam penjelasan atau penyampaian pembelajaran akan dilakukan sebuah permainan, yaitu bermain drama//bermain peran. Siswa terlihat sangat semangat, untuk membaca teks yang akan dijadikan bahan percakapan untuk melaksanakan bermain peran. Karena dalam metode pembelajaran *role playing* ini diwajibkan membaca teks terlebih dahulu untuk mengetahui pesan apa yang akan disampaikan dan akan berperan sebagai siapa dalam bermain peran tersebut.

Untuk mengetahui hasil dari kemampuan siswa dalam membaca ada 7 aspek penilaian untuk siswa. Pemberian skor yaitu dengan memberikan skor 5 untuk skor tertinggi dan skor 2 untuk skor terendah. Untuk setiap siswa skor maksimumnya 35 dan skor minimumnya 14. Sedangkan skor untuk seluruh siswa berjumlah 15 orang, skor maksimumnya 525 dan skor minimumnya adalah 210. Berikut ini hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru	50
2	Siswa aktif bertanya	45
3	Siswa aktif menjawab soal	45
4	Siswa membaca dengan lancar	40
5	Siswa mengerjakan tugas tepat waktu	45
6	Siswa bekerja sama dalam berkelompok	60
7	Siswa tertib mengikuti pelajaran	50
Skor Total		335
Skor Minimum		210

Skor Maksimum

525

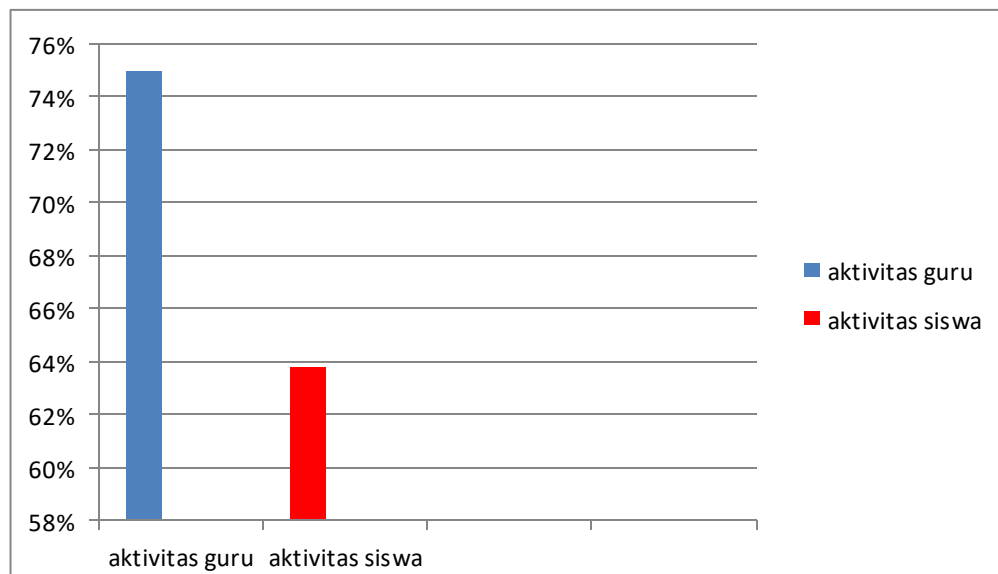
Persentase Keseluruhan

63,80%

Berdasarkan tabel di atas untuk menghitung persentase keseluruhan aktivitas siswa yaitu skor total dibagi dengan skor maksimum dan dikalikan 100%. Dapat diketahui hasil dari perhitungan diatas, bahwa persentase keseluruhan aktivitas siswa yaitu 63,80% pada siklus 1.

Data hasil observasi aktivitas guru dan siswa di atas dapat digambarkan dengan diagram berikut ini:

Gambar 1. Diagram Observasi Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus I



d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan peneliti pada akhir pertemuan 2 siklus 1 bersama guru kelas. Hasil refleksi ini akan menjadi acuan agar belajar membaca siswa melalui penerapan metode *role playing* dapat

lebih meningkatkan kemampuan membaca siswa khususnya di kelas 1 MI Miftahul Huda. Berdasarkan dari hasil pengamatan, observasi dan wawancara dengan guru, sekaligus sebagai kolabulator dalam melaksanakan tindakan pada siklus 1. Ada beberapa kegiatan siswa dan guru yang belum terlaksana pada siklus ini. Kegiatan siswa dan kegiatan guru yang belum terlaksana pada siklus 1 akan menjadi bahan refleksi dan perbaikan agar proses kegiatan belajar mengajar pada siklus selanjutnya dapat terlaksana dengan baik.

Ada beberapa catatan penting dalam kegiatan refleksi ini, yang pertama dalam segi pembelajaran, masih ada sebagian siswa yang belum aktif mengikuti proses belajar, tidak memperhatikan penjelasan guru, mengabaikan tugas dengan keterbatasan buku pelajaran. Siswa yang tidak memiliki buku pelajaran, mereka akan mengabaikan jika diminta untuk memperhatikan, pasti akan menjawab “saya tidak punya buku besar Bu”, hal itu yang sering terjadi pada siswa sehingga mereka mengabaikannya pembelajaran, dan untuk belajar membaca. Untuk mengatasinya, guru memberikan pengertian dan penguatan agar bisa mengikuti pembelajaran dan mendengarkan materi yang dijelaskan meskipun tidak mempunyai buku pembelajaran. Selain itu guru juga memberikan semangat di tengah-tengah pelajaran, seperti memberikan permainan dan yel-yel untuk menghilangkan rasa bosan pada siswa. Kedua dalam pelaksanaan penerapan metode *role playing* atau bermain peran, siswa yang dapat membaca dengan lancar ada 6 siswa dan siswa yang belum bisa membaca dengan lancar ada 9 siswa. Untuk

mengatasinya guru memberikan latihan terus menerus, dan kegiatan bermain peran, siswa akan diberikan lembaran teks percakapan 2 hari sebelum pelaksanaannya, dan memberikan penguatan kepercayaan diri ketika berlangsungnya kegiatan bermain peran. Dengan demikian siswa akan semangat belajar membaca, karena mereka sangat senang dan merespon positif ketika diberitahu akan bermain peran,

Dari uraian di atas maka peneliti dan observer mengambil satu kesimpulan bahwa siklus pertama belum seperti harapan dalam penelitian ini dan belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

- **Hasil siklus 1**

Hasil tes yang diperoleh berupa angka-angka mengenai jumlah skor masing-masing yang didapat oleh siswa terhadap tes baca setelah dilaksanakan tindakan. Adapun dari hasil siklus 1 sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Nilai Tes Membaca Siklus 1

No	Nama	Nilai	Keterangan
Siklus 1			
1	Alvian Wiranugraha	87	Lulus
2	Anggun Hidayana	90	Lulus

3	Dina Nur Amalia	87	Lulus
4	Kafana Anikotul Karimah	83	Lulus
5	Lutvi Azkia	68	Tidak Lulus
6	Moh. Azka Nadhif Islami	83	Lulus
7	Mohammad A'lal Marotib	75	Lulus
8	Muh Malik Ibrahim	70	Tidak Lulus
9	Muh Mufid	73	Tidak Lulus
10	Naura Elena Nayali	73	Tidak Lulus
11	Nur Azura Azizatul Anwar	73	Tidak Lulus
12	Sandi Afrian Hubby	75	Lulus
13	Siti Nur Aini	60	Tidak Lulus
14	Nur Musthofa Wahyu Ilahi	84	Lulus
15	Muhammad If Amul Aufa	70	Tidak Lulus
	Nilai Tertinggi	90	
	Nilai Terendah	60	
	Rata-rata Kelas	76,73	

Dari nilai tes tersebut dapat dihitung persentase kelulusan siswa. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Persentase Kelulusan Siswa Siklus 1

No	Kelulusan	Siklus 1	
		Jumlah	Persen
1	Lulus	8	53,33%
2	Tidak Lulus	7	46,66%

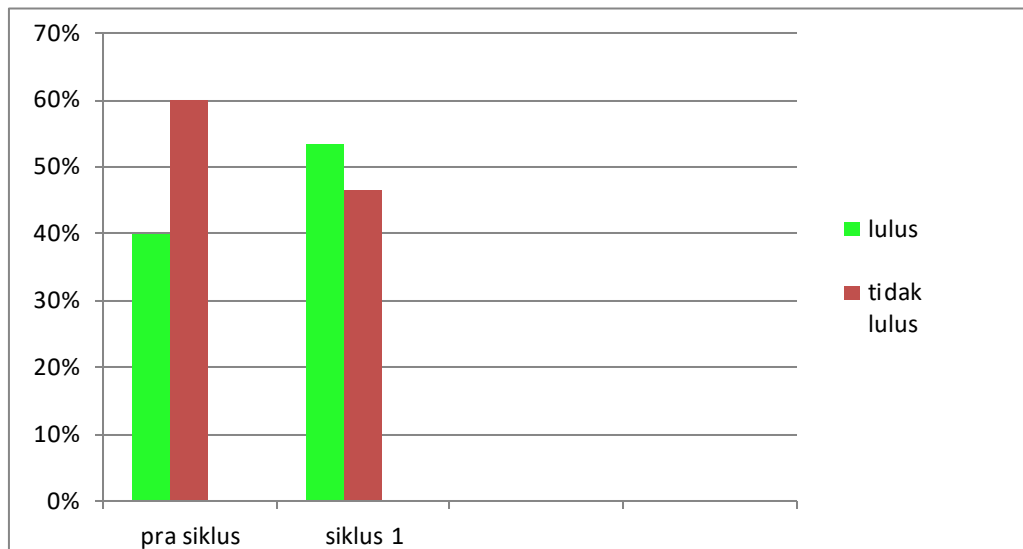
Dari data di atas menunjukkan bahwa setelah menerapkan metode *role playing* dalam meningkatkan kemampuan membaca terjadi peningkatan persentase siswa yang Lulus KKM. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil tes siklus 1 yang menggunakan metode *role playing* dengan ke Lulusan 53,33 dari pada sebelum diterapkan metode *role playing* yaitu dengan ke Lulusan 40% . Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Perbandingan Persentase Kelulusan Siswa Pada Pra Siklus dan Siklus I

No	Kelulusan	Pra Siklus		Siklus 1	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Lulus	6	40%	8	53,33%
2	Tidak Lulus	9	60%	7	46,66%

Apabila digambarkan dengan diagram maka persentase siswa pada saat pra siklus dan siklus 1 adalah sebagai berikut :

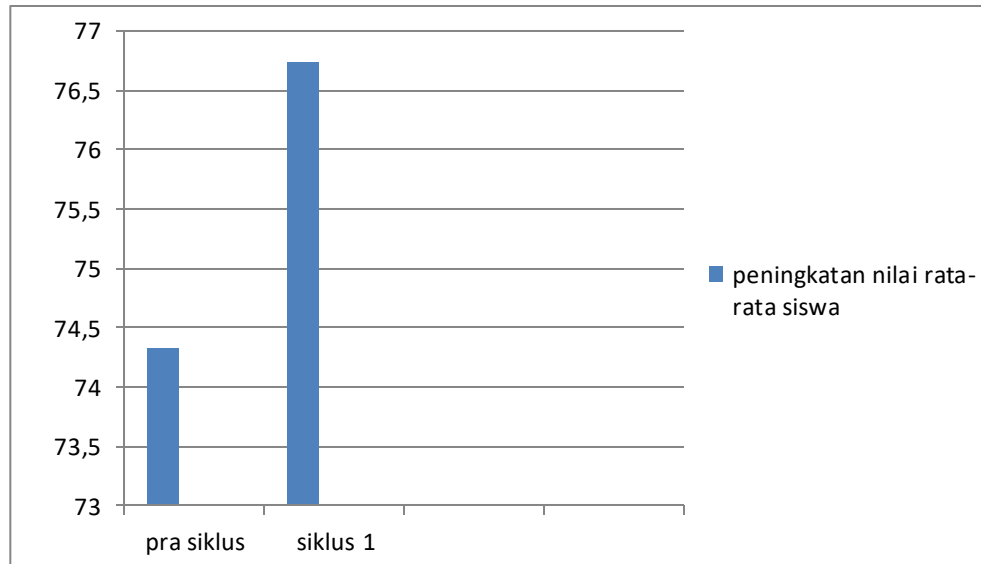
Gambar 2. Diagram Persentase Kelulusan Pra Siklus dan Siklus I



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase keLulusan siswa meningkat dari pra siklus ke siklus I. Persentase keLulusan pada pra siklus adalah 40%, sedangkan persentase keLulusan pada siklus 1 adalah sebesar 53,33%. Peningkatan keLulusan membaca siswa diikuti dengan peningkatan rata-rata siswa pada pra siklus yaitu sebesar 74,33 dan meningkat pada siklus 1 yaitu 76,73. Meskipun demikian, persentase keLulusan membaca siswa belum mencapai target yaitu sebesar 75%, sehingga perlu diperbaiki pada siklus II.

Apabila digambarkan dengan diagram maka peningkatan rata-rata siswa pada saat pra siklus dan siklus 1 dapat dilihat di bawah ini

Gambar 3. Diagram Peningkatan Nilai Rata-Rata Siswa Pada Pra Siklus dan Siklus I



2. Deskripsi tindakan siklus II

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan sebagai refleksi dari siklus II adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat RPP
- 2) Menyiapkan lembar teks percakapan
- 3) Menyiapkan media bermain peran, pembelajaran dilaksanakan di *outdoor*
- 4) Membuat teks bacaan

b. Pelaksanaan tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, yang telah disiapkan oleh peneliti.

Pelaksanaan tindakan siklus ke II ini dilaksanakan 2 kali pertemuan sama dengan pelaksanaan tindakan siklus I. Pelaksanaan tindakan pertemuan pertama siklus II, dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 23 Maret 2021 dan pembelajaran sesuai dengan tema 5 subtema 2 pembelajaran 3 dan tetap sama menggunakan metode *role playing* untuk meningkatkan kemampuan membaca yang dilaksanakan di *outdoor*. Adapaun proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus ke II ini sebagai berikut :

- Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a
- Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- Guru membuka pembelajaran dengan menanyakan atau mengingat kembali pembelajaran sebelumnya.
- Guru mengajak siswa ke lapangan, untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *role playing*
- Sebelum kegiatan berlangsung, guru memancing semangat siswa yaitu dengan bermain mengenal suara.

- Guru meminta siswa untuk berkelompok yang telah ditentukan, dalam satu kelompok ada 3 orang, dan akan berperan sebagai Udin, Beni, dan Siti.
- Guru menanyakan apakah siswa telah mempelajari atau tidak percakapan yang akan dilakukan sebagai bermain peran
- Guru menjelaskan kembali materi yang akan dilaksanakan tersebut, bagaimana percakapan untuk melerai teman yang bertengkar, meminta maaf, dan kerja sama.
- Siswa di panggil 3 orang ke tengah lingkaran teman yang lain, sebelum melangsungkan permainannya, diberikan contoh terlebih dahulu agar siswa lebih paham.
- Siswa menampilkan bermain peran secara mandiri tanpa bantuan guru.
- Setelah semua siswa melaksanakan bermain peran, guru menunjuk setiap siswa menanyakan materi apa yang telah di pelajari, pesan apa yang disampaikan.
- Guru mengevaluasi materi pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh siswa, menjelaskan apa itu bermain peran, apa manfaat dan tujuan dari bermain peran, dan pentingnya belajar membaca.
- Setelah itu guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “Indonesia Raya” untuk melihat semangat siswa setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran.
- Guru menutup pembelajaran dengan pembacaan doa.

Pada kegiatan siklus kedua ini, di dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Dan pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 26 Maret 2021 di akhir pembelajaran, siswa di berikan hasil tes di siklus dua dan tes baca untuk mengetahui kemampuan membaca siswa setelah menggunakan penerapan metode *role playing*.

c. Observasi

1) Observasi guru

Tahap observasi dilakukan pada saat setiap tindakan berlangsung. Bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Pengamatan pada penelitian ini dilakukan oleh observer yaitu guru kelas I MI Miftahul Huda Ibu Anshoriyah. Pengamatan dilakukan oleh observer untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran menggunakan metode *role playig*. Pengamatan atau observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran berpedoman pada lembar pengamatan yang berisi 10 aspek yang diamati oleh observer. Untuk skor tertinggi bisa dengan memberikan skor 4 dan skor 1 untuk skor terendah. Skor maksimumnya adalah 40, dan skor minimumnya 10. Berikut ini merupakan hasil observasi aktivitas peneliti pada siklus II.

Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Mengucapkan salam, do'a dan apersepsi	4

2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4
3	Penguasaan materi pembelajaran	3
4	Cara penyampaian materi	3
5	Menggunakan media dengan efektif dan efisien	3
6	Menerapkan metode <i>role playing</i> dengan benar	3
7	Membuat siswa turut aktif dalam pembelajaran	3
8	Menggunakan bahasa yang baik dan benar	4
9	Mengkondisikan kelas dengan baik	3
10	Memberikan evaluasi	3
	Skor Total	33
	Skor Minimum	10
	Skor Maksimum	40
	Persentase Keseluruhan	82,50%

Berdasarkan tabel di atas untuk menghitung persentase keseluruhan aktivitas siswa yaitu skor total dibagi dengan skor maksimum dan dikalikan 100%. Dapat diketahui hasil dari perhitungan diatas, bahwa persentase keseluruhan aktivitas guru yaitu 82,50% pada siklus II.

2) Observasi Siswa

Observasi yang dilakukan pada siswa bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran pada siswa dengan metode *role playing* yaitu bermain peran saling memaafkan dan kerja sama antar teman pada buku tematik tema pengalaman ku. Ada 7 aspek penilaian untuk siswa. Pemberian skor yaitu dengan memberikan skor 5 untuk skor tertinggi dan skor 2 untuk skor terendah. Untuk setiap siswa skor maksimumnya 35 dan skor minimumnya 14. Sedangkan skor untuk seluruh siswa berjumlah 15 orang, skor maksimumnya 525 dan skor minimumnya adalah 210. Berikut ini hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II.

Tabel 4.11 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II.

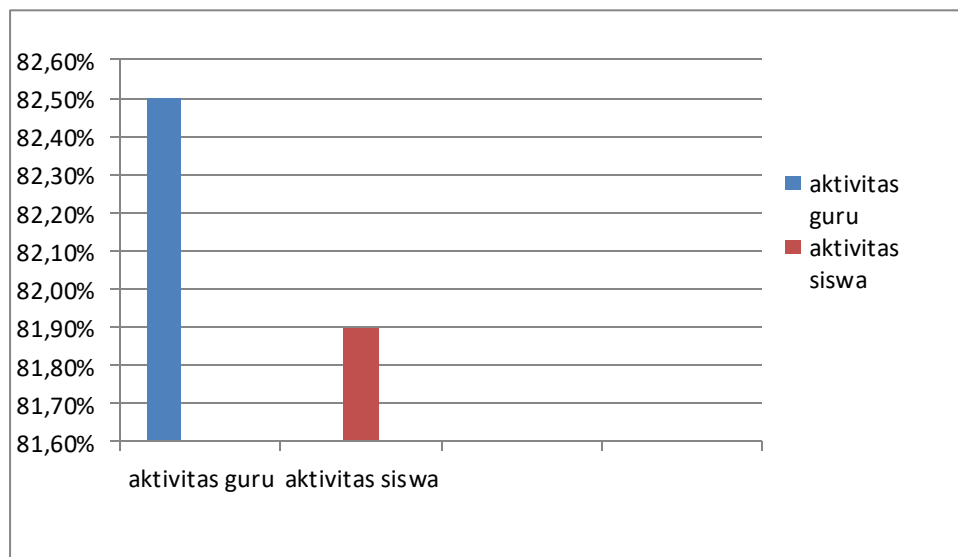
No	Aspek yang diamati	Skor
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru	70
2	Siswa aktif bertanya	55
3	Siswa aktif menjawab soal	55
4	Siswa membaca dengan lancar	65
5	Siswa mengerjakan tugas tepat waktu	60
6	Siswa bekerja sama dalam berkelompok	65
7	Siswa tertib mengikuti pelajaran	60

Skor Total	430
Skor Minimum	210
Skor Maksimum	525
Persentase Keseluruhan	81,90%

Berdasarkan tabel di atas untuk menghitung persentase keseluruhan aktivitas siswa yaitu skor total dibagi dengan skor maksimum dan dikalikan 100%. Dapat diketahui hasil dari perhitungan diatas, bahwa persentase keseluruhan aktivitas siswa yaitu 81,90% pada siklus II

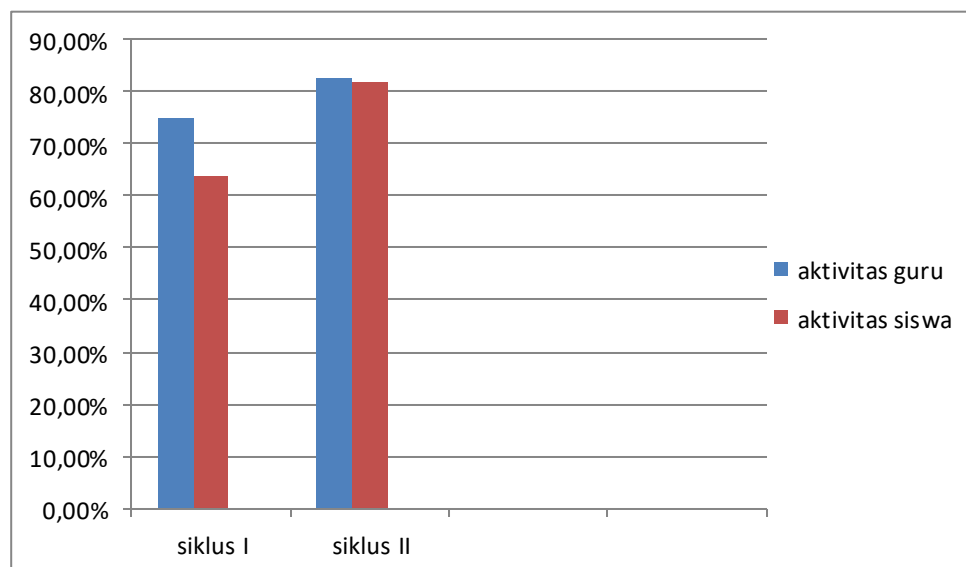
Data hasil observasi aktivitas guru dan siswa di atas dapat digambarkan dengan diagram berikut ini:

Gambar 4 Diagram Observasi Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus II



Dari hasil persentase di atas bahwa persentase observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Persentase aktivitas guru pada siklus I 75%, pada siklus II meningkat menjadi 82,50%. Dan persentase aktivitas siswa pada siklus I yaitu 63,80%, pada siklus II meningkat menjadi 81,90%. Peningkatan aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

Gambar 5 Diagram Observasi Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus I dan Siklus II



d. Refleksi

Kegiatan refleksi ini dilakukan pada akhir pertemuan II siklus II. Hasil dari kegiatan refleksi akan menjadi acuan untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam proses kegiatan pembelajaran pada tema 5 subtema 2 pembelajaran 3

“pengalaman bersama teman” melalui metode bermain peran atau *role playing*, khususnya di kelas I Mi Miftahul Huda. Berdasarkan dari hasil pengamatan atau observasi, hasil evaluasi dan wawancara dengan guru yang sekaligus menjadi kolabulator yang dilakukan pada siklus II. Kegiatan Siklus II ini merupakan kegiatan pelaksanaan tindakan terakhir yang dilakukan oleh peneliti, karena penelitian yang dilakukan peneliti sudah mencapai pada target ketuntasan yang diinginkan. Adapaun ada perubahan atau peningkatan dari siklus I ke siklus II yang sudah dilakukan yaitu sebagai berikut :

Saat siswa masih belum rajin belajar membaca, dalam hal ini guru selalu memberikan semangat, melatih, mengajari, membimbing siswa dalam belajar membaca. Selain itu juga memberikan pengertian bagaimana pentingnya dalam kegiatan membaca.

- **Hasil Siklus II**

Hasil tes yang diperoleh berupa angka-angka mengenai jumlah skor masing-masing yang didapat oleh siswa terhadap tes baca setelah dilaksanakan tindakan. Adapun dari hasil siklus II sebagai berikut :

Tabel 4.12 Hasil Nilai Tes Membaca Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
Siklus II			
1	Alvian Wiranugraha	100	Lulus
2	Anggun Hidayana	100	Lulus
3	Dina Nur Amalia	93	Lulus
4	Kafana Anikotul Karimah	93	Lulus
5	Lutvi Azkia	75	Lulus
6	Moh. Azka Nadhif Islami	90	Lulus
7	Mohammad A'lal Marotib	85	Lulus
8	Muh Malik Ibrahim	73	Tidak Lulus
9	Muh Mufid	85	Lulus
10	Naura Elena Nayali	85	Lulus
11	Nur Azura Azizatul Anwar	85	Lulus
12	Sandi Afrian Hubby	84	Lulus
13	Siti Nur Aini	65	Tidak Lulus
14	Nur Musthofa Wahyu Ilahi	95	Lulus
15	Muhammad If Amul Aufa	75	Lulus

Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	65
Rata-rata Kelas	85,53

Dari nilai tes tersebut dapat dihitung persentase kelulusan siswa. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13 Persentase Kelulusan Siswa Siklus II

No	Kelulusan	Siklus II	
		Jumlah	Persen
1	Lulus	13	86,66%
2	Tidak lulus	2	13.33%

Dari data diatas dapat menunjukkan bahwa setelah menerapkan metode *role playing* mengalami peningkatan persentase siswa yang lulus KKM.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pada siswa dengan menggunakan metode bermain peran atau *role playing* terjadi peningkatan persentase siswa yang Lulus KKM. Bahkan sudah melebihi target yang ingin dicapai oleh peneliti. Dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hal itu dapat dibuktikan pada siklus ke II yang mencapai 86,66% pada siklus II yang telah

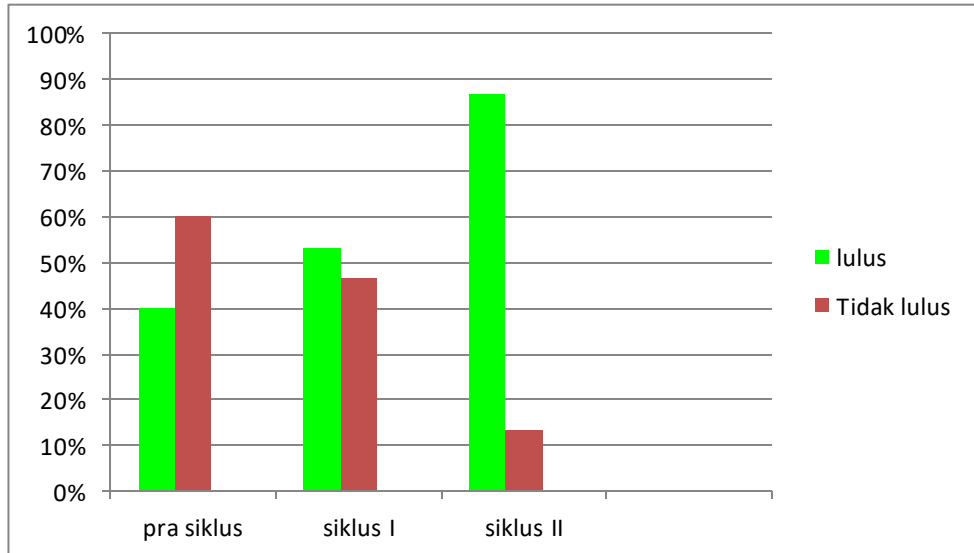
menggunakan metode *role playing* dengan kelulusan 86,66%, dan pada siklus I yang juga menggunakan metode *role playing* dengan kelulusan 53,33% , dan lebih baik dari sebelumnya yang melaksanakan tindakan tidak menggunakan metode *role playing* yaitu dengan kelulusan 40%. Selain itu rata-rata kelas mencapai 85,53. Hal ini sudah dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.14 Perbandingan Persentase Kelulusan Siswa pada Prasiklus, Siklus I, Siklus II

No	Kelulusan	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Jml	persen	Jml	persen	Jml	Persen
1	Lulus	6	40%	8	53,33%	13	86,66%
2	Tidak Lulus	9	60%	7	46,66%	2	13.33%

Apabila digambarkan dengan diagram maka persentase siswa pada saat siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut :

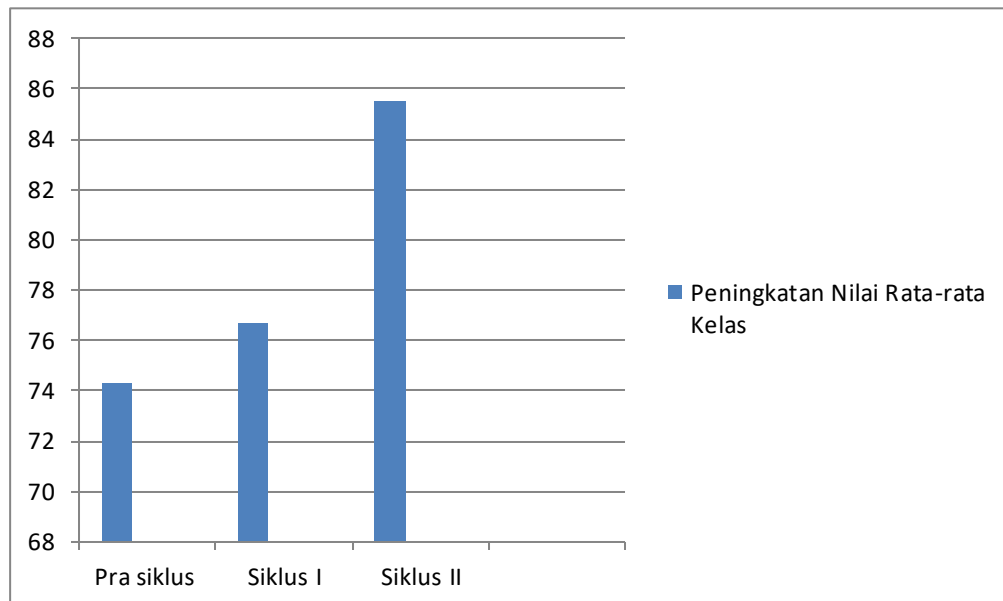
Gambar 6 Diagram Persentase Kelulusan Siklus I dan Siklus II



Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa data persentase menunjukkan persentase kelulusan siswa meningkat dari pra siklus, ke siklus I, dan ke siklus II dan meningkat melalui posttest. Persentase kelulusan siswa pada pra siklus yaitu 40%, sedangkan pada siklus I yaitu 53,33%, dan tambah meningkat lagi kelulusan siswa pada siklus II yaitu 86,66%. Peningkatan kelulusan belajar siswa diikuti dengan peningkatan rata-rata kelas juga, pada saat pra siklus yaitu 74,33 **meningkat** pada siklus I yaitu 76,73 dan tambah meningkat lagi pada siklus II yaitu 85,53.

Apabila digambarkan dengan diagram maka peningkatan rata-rata siswa pada saat siklus I dan siklus II dapat dilihat di bawah ini.

Gambar 7. Diagram Peningkatan Nilai Rata-Rata Siswa Pada Siklus I dan Siklus II



D. Pembahasan

1. Proses pelaksanaan penerapan metode *role playing* dalam meningkatkan kemampuan membaca bagi siswa kelas I MI Miftahul Huda

Membaca kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap siswa dari kelas awal, agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Penerapan suatu metode dilakukan untuk menerapkan metode yang berbeda dalam meningkatkan kemampuan membaca, agar siswa tertarik dan semangat dalam belajar membaca. Hal ini dapat dilaksanakan melakukan tindakan kelas.

Pada tahap awal sebelum melakukan tindakan, peneliti dan guru berdiskusi terlebih dahulu mengenai kemampuan membaca yang dimiliki oleh setiap siswa. Peneliti menanyakan kepada guru

apakah pernah atau tidak diterapkannya metode *role playing* ini. Peneliti mengamati guru dalam mengajari membaca tanpa metode *role playing*. Saat guru mengajari atau membimbing siswa dalam membaca tanpa metode apapun, siswa tidak begitu tertarik maju kedepan untuk belajar membaca.

Kemudian peneliti menyiapkan beberapa perangkat yang akan dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian antara lain : RPP, lembar teks percakapan, lembaran teks cerita, lembar observasi, dan media pembelajaran yang akan digunakan saat proses kegiatan pembelajaran. Penerapan metode *role playing* dalam meningkatkan kemampuan membaca, peneliti melaksanakan kegiatan dalam 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan.

Pada siklus pertama pertemuan pertama peneliti menyiapkan RPP, lembaran teks percakapan. Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengabsen siswa dan menanyakan kesiapan siswa, apakah sudah siap dalam belajar. Sebelum proses kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti mengajak siswa bernyanyi “kepala pundak” untuk memancing semangat siswa, peneliti menanyakan tentang pembelajaran kemarin, masih ingat apa tidak, lalu peneliti menghubungkan pembelajaran yang kemarin dengan pembelajaran yang akan dipelajari yaitu tema 4 subtema 2 pembelajaran 2 tentang kegiatan keluarga ku.

Peneliti membagi kelompok siswa berpasang-pasangan ada yang berdua dan juga bertiga. Sebelumnya peneliti memberikan lembar teks percakapan 1 hari sebelum dilaksanakan kegiatan untuk dipelajari oleh mereka. Setelah siswa melaksanakan tindakan, peneliti mengevaluasi bersama apa yang telah mereka lakukan, perankan, amanah yang dikandung dalam percakapan tersebut. Peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan pembacaan doa dan salam.

Pada kegiatan pelaksanaan tindakan siklus ke 2 juga melakukan kegiatan yang sama namun kegiatan dilaksanakan di luar kelas atau *outdor*. Peneliti menyiapkan RPP, lembar teks percakapan, lembar observasi dan juga lembaran teks membaca untuk mengetahui kemampuan membaca siswa. Proses kegiatan belajar sama dengan kegiatan pada siklus pertama yaitu mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengabsen siswa dan menanyakan kesiapan siswa.

Pada kegiatan inti setelah semua siswa berkumpul dengan kelompok yang telah ditentukan. Peneliti meminta siswa untuk melakukan kegiatan bermain peran yang telah dipelajari sebelumnya. Siswa mmeperagakan percakapan sesuai dengan perannya masing-masing. Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan di dalam kelas dengan tema keluagaku, sedangkan pada tindakan siklus II dilakukan pada luar kelas atau *outdor* dengan tema pengalamanku. Setelah semua siswa melaksanakan proses kegiatan

pembejaran, peneliti menguji kemampnan siswa dengan membaca teks bacaan cerita pendek. Untuk mengetahui kemampuan membaca siswa setelah dilakukannya tindakan.

Berdasarkan dari pengamatan observasi peneliti dan disertai diskusi dengan guru kelas, pada prasiklus kemampuan membaca siswa belum bisa dikatakan baik dan lancar, dan setelah dilaksanakan tindakan di setiap siklusnya yaitu siklus I dan II mengalami peningkatan.

2. Hasil penerapan metode *role playing* dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa

Berdasarkan hasil dari tes prasiklus yang dilakukan peneliti, siswa yang lulus mencapai 40% dari seluruh siswa. Selain itu nilai rata-rata kelas juga masih rendah, hanya mencapai 74,33. Hasil tersebut membuktikan bahwa kemampuan membaca pada siswa masih rendah. Maka dari itu, perlu dilakukan tindakan untuk perbaikan oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa yang masih rendah. Kemampnan membaca teks latin yang rendah pada siswa tersebut itu karena guru kelas atau wali kelas yang kurang mengaplikasikan metode pembelajaran, sehingga perlu adanya metode untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Penggunaan metode-metode yang sesuai dengan pembelajaran dapat menarik perhatian siswa belajar dan siswa tidak akan bosan selama mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar guru mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran. Kreativitas guru penggunaan metode yang tepat pada proses pembelajaran, dapat menjadi motivasi kegiatan belajar mengajar bagi suatu kelas ataupun sekolah tersebut.

Pada saat kegiatan observasi dilaksanakan, terlihat bahwa siswa dalam belajar membaca teks latin masih monoton, masih belajar satu-satu maju ke meja guru untuk membaca, sehingga siswa merasa bosan menunggu giliran untuk maju. Rasa bosan yang di rasakan oleh siswa itu membuat siswa malas untuk belajar membaca sehingga masih rendah siswa yang memiliki kemampuan membaca dengan baik dan lancar. Selain itu juga siswa tidak kondusif dan membutuhkan waktu yang lebih lama. Pentingnya metode penggunaan metode dalam membaca akan membuat siswa menjadi lebih semangat lagi.

Hasil penelitian dan penerapan pada siklus I menunjukkan persentase ketuntasan siswa yaitu 53,33%. Hal ini menunjukkan persentase kelulusan belajar siswa mengalami peningkatan dari pra siklus yaitu 40% dan ke siklus I meningkat yaitu 53,33%. Meskipun demikian persentase ketuntasan yang didapat oleh siswa pada siklus I belum mencapai target yaitu sebesar 75%, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus ke II dengan melihat catatan-catatan penting yang masih harus direfleksikan pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

Pada pelaksanaan kegiatan siklus II peneliti dan guru melakukan refleksi dan perbaikan-perbaikan untuk memperbaiki catatan-catatan penting yang menjadi kendala pada saat siklus I. Refleksi yang dilakukan yaitu guru memberikan pengertian dan penguatan agar bisa mengikuti pembelajaran dan mendengarkan materi yang dijelaskan meskipun tidak mempunyai buku pebelajaran. Selain itu guru juga memberikan semangat di tengah-tengah pelajaran, seperti memberikan permainan dan yel-yel untuk menghilangkan rasa bosan pada siswa, memberikan *reward* kepada peserta didik yang dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan kondusif. Dan guru mengajak siswa dalam belajar membaca dengan metode *role playing* dengan pemberian *reward* lagi untuk kelompok yang aktif dalam memperagakan peran yang ada di teks percakapan paling baik. Peneliti maupun guru kelas harus biasa menguasai kelas, agar siswa tidak membuat kegaduhan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar. Dalam buku Belajar dan Pembelajaran oleh Moh Suardi menjelaskan bahwa memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif³ sehingga guru nantinya dapat memecahkan suatu masalah yang dialami oleh siswa, dimana permasalahan itu mengkondusifkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan kemampuan membaca siswa yang masih rendah. Penerapan metode yang sesuai dengan keadaan

³ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018), hlm. 31

siswa, maka tidak akan ada rasa pemaksaan kepada siswa sehingga rasa bosan dan ketidak tertarikan yang dialami siswa akan berubah menjadi tertarik. S. Nasution mengemukakan mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar mengajar.⁴

Kendala yang terjadi pada siklus I akan diperbaiki pada saat siklus II. Kendala pada siklus I yaitu : 1) kurangnya buku paket tematik dengan jumlah siswa, sehingga siswa yang tidak mempunyai buku tematik hanya diam/pasif 2) efisensi waktu pembelajaran yang kurang atau kegiatan pembelajaran yang tidak kondusif sehingga mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran. Dalam memperbaiki kendala pada siklus I di pelaksanaan siklus II yaitu : 1) memberikan alternatif dengan fotocopy buku tematik kepada siswa yang tidak kebagian buku, 2) memberikan *reward* kepada tiap kelompok yang kondusif, tidak ramai dan mengikuti pembelajaran dengan baik, begitu juga sebaliknya jika kelompok yang tidak kondusif hanya ramai, mengganggu kelompok lain maka akan diberikan sanksi atau hukuman, tetapi yang tidak memberatkan siswa. Dengan itu proses kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan baik.

⁴ Zainal Aqib & Ahmad Amrullah, *Manajemen Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta : Pustaka Referensi, 2019), hlm.2

Peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa ditunjukkan dengan pada pelaksanaan siklus II mencapai 86,66%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan 40% dari pra siklus menjadi 53,33% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 86,66% pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat diketahui bahwa penerapan atau penggunaan metode *role playing* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam membaca teks latin